

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting bagi Masyarakat Indonesia, diantaranya dalam meningkatkan potensi dan kompetensi, serta pembentukan karakter bangsa yang memiliki adab dan martabat, sehingga pendidikan tidak hanya terfokus pada kompetensi belajar melainkan juga terfokus pada pembentukan karakter peserta didik. Pembahasan mengenai pendidikan karakter menjadi wacana yang sedang ramai diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Berbagai masalah mengenai persoalan karakter muncul seiring dengan perkembangan zaman, seperti meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, intoleransi, radikalisme, semakin rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru, perilaku yang merusak diri seperti penggunaan minuman-minuman keras dan juga seks bebas. Serta fenomena degradasi moral lainnya yang menempatkan pendidikan di Indonesia perlu mendapatkan perhatian khusus. Disinilah menjadi alasan bahwa keberhasilan suatu pendidikan itu tidak hanya dilihat dari wawasan dan kompetensi teknis (hard skill) saja, melainkan lebih dari itu bagaimana pendidikan mampu menanamkan keterampilan karakter atau perilaku dan budi pekerti (soft skill) pada diri setiap peserta didik.

Menurut Masnur Muslich karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹ Selanjutnya, menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah atau rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah)

¹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hal. 84

hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.²

Menurut Agus Wibowo, karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.³ Pendapat senada juga disampaikan oleh Muchlas Samani, bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sesuatu yang terdapat pada diri individu yang menjadi ciri khas kepribadian setiap individu yang berbeda dengan orang lain berupa perkataan, attitude, pola pikir, serta tindakan saat bekerja sama dan bersosialisasi dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Pendidikan adalah suatu hal yang menjembatani sebagai pembentukan karakter. Menurut Sistem Pendidikan Nasional dalam UU Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan serta pembentukan karakter guna mencerdaskan generasi bangsa, mengembangkan kemampuan siswa sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Pendidikan dapat menciptakan manusia yang berbudaya, dimana budaya yang dimaksud suatu kebiasaan yang baik seperti tata krama yang bisa membawa manusia tersebut ke dalam hal yang baik dan menjadikan kebudayaan sebagai pegangan dalam berkehidupan.

² Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013), hal. 3

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), hal. 33

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2011), hal. 43

⁵ Pemerintah RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta

Pendidikan menjadi harapan besar dan investasi jangka panjang bagi setiap bangsa dan negara karena dari sinilah akan terlahir generasi-generasi berkualitas yang nantinya akan menjadi generasi yang bisa memajukan bangsa. Pendidikan tidak hanya sekedar sarana untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan namun lebih dari itu, yakni menghasilkan generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia serta mampu memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional yang memerlukan perhatian khusus serta inovasi baru, meliputi pengembangan model belajar, pemanfaatan sarana prasarana pendidikan, dan peningkatan kapasitas guru sebagai seorang pendidik.⁶

Dalam memperoleh mutu pendidikan yang layak, pemerintah mengeluarkan peraturan RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, peraturan ini berisikan usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum sangat diperlukan untuk mencapai mutu pendidikan, karena kurikulum merupakan bagian software didalam proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang efektif. Kurikulum Merdeka menjadi inovasi terbaru yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) Indonesia pada tahun 2022 yang diharapkan bisa menjadi pendukung *learning loss recovery* pasca pandemi covid-19. Kurikulum ini dirancang jauh lebih sederhana dan lebih fleksibel yang berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

Kurikulum Merdeka menciptakan proyek baru berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Berdasarkan peraturan Kemendikbud Nomor 22 Tahun 2020 yang berisi perencanaan strategi tahun 2020/2024 menjelaskan bahwa pelajar pancasila sebagai perwujudan pelajar Indonesia sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global serta karakter berdasarkan nilai-nilai pancasila. Terdapat enam ciri

⁶ Shofia Nurun Alanur et al., "Pengembangan Bahan Ajar PPKn Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 12, No. 2, November 2022

utama sebagai landasan nilai-nilai Pancasila diantaranya beriman bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, kreatif, mandiri, bergotong-royong, berpikir kritis, berkebhinekaan global.⁷

Dalam menyikapi peraturan Permendikbud yang baru, serta melihat berbagai masalah yang muncul, Direktorat Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Kementerian Agama RI berupaya untuk mengembangkan kurikulum Merdeka yang sedikit membedakan antara sekolah umum dengan sekolah/madrasah di bawah naungan Kementerian Agama. Pengembangan yang dilakukan yakni dengan menambahkan nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil 'alamin* dalam Profil Pelajar Pancasila. Sehingga terbentuklah sebutan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin atau disingkat dengan P5-PPRA yang mulai diterapkan pada beberapa Madrasah di Tahun Ajaran 2022/2023.

Pengembangan yang dilakukan tersebut diharapkan mampu menjawab dan mengatasi permasalahan yang terjadi, serta untuk menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan madrasah. Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin merupakan perwujudan pelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia serta mampu mengamalkan nilai-nilai beragama secara moderat. Nilai-nilai moderasi agama yang terkandung dalam Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin memuat keteladanan (*qudwah*), toleransi (*tasamuh*), berimbang (*tawazun*), berkeadaban (*ta'adub*) jalan tengah (*tawassut*), kesetaraan (*mussawah*), kebangsaan dan kewarganegaraan (*muwathonah*), tegas dan lurus (*I'tidal*), musyawarah (*syura*), inovatif dan dinamis (*tatawir wal ibtikar*).⁸

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin diharapkan mampu menciptakan generasi bangsa yang moderat yang mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang harmonis, menjunjung tinggi toleransi, demokrasi, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan berkebhinekaan global. Selain itu kegiatan ini juga dimaksudkan untuk membentuk karakter budaya pada peserta

⁷ Jamaludin, et.al., "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 7 (juli 2022), hal. 699.

⁸ Direktorat KSKK Madrasah. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'alamin*, (Jakarta: 2022), hal. 1-2.

didik agar mereka paham bahwa nilai-nilai budaya sangatlah penting untuk dilestarikan. Penerapan P5-PPRA diharapkan mampu untuk menjembatani peserta didik dalam pengaplikasian pembelajaran di dalam kelas terhadap kehidupan sosial.

Dari pemaparan diatas peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin atau (P5-PPRA) dalam Kurikulum Merdeka di MTs Darul Falah Sumbergempol Kab. Tulungagung. Program P5-PPRA sudah mulai diterapkan MTs Darul Falah pada tahun ajaran 2023/2024 sehingga masih terkesan baru yang memungkinkan dalam pelaksanaannya memiliki tantangan tersendiri bagi para pendidik dan juga peserta didik. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian terkait “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin dalam Kurikulum Merdeka di MTs Darul Falah Sumbergempol Kab. Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin dalam kurikulum merdeka di MTs Darul Falah Sumbergempol Kab. Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin dalam kurikulum merdeka di MTs Darul Falah Sumbergempol Kab. Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis. Sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan pustaka perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan gagasan kepada pengajar dan calon pengajar dalam memahami Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dalam Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini digunakan sebagai tambahan referensi untuk meneliti dan mengembangkan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi guru atau tenaga pendidik penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dengan lebih maksimal.
- c. Bagi peserta didik, memberikan pengalaman gaya belajar baru sehingga mengurangi kejenuhan dalam memahami materi pembelajaran.
- d. Bagi pihak madrasah, diharapkan mampu memberikan tambahan gagasan dalam memperbaiki perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian dengan tema yang hampir sama dengan penelitian ini, peneliti dapat menguatkan atau bahkan dapat mengembangkan penelitian yang sudah ada. Peneliti telah mengidentifikasi beberapa penelitian terdahulu yang valid dan sesuai dengan penelitian saat ini antara lain:

1. Penelitian oleh Tri Sulistyaningrum dan Moh. Fathurrahman dalam jurnal yang berjudul Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang.⁹

Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam penerapan kurikulum merdeka, peserta didik membuat atau mengimplementasikan proyek.

⁹ Tri Sulistyaningrum dan Moh. Fathurrahman, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang", *Jurnal Profesi Keguruan*, UNNES, No. 9 Vol. 2, Mei 2023.

Kegiatan yang dilaksanakan di SD Nasima bertema Kearifan Lokal “Melestarikan Budaya Wayang Orang” menghasilkan projek kegiatan P5 berupa 1) pembuatan mind mapping dan diskusi tentang wayang dengan pengembangan sendiri berdasarkan materi yang disajikan wali kelas; 2) presentasi mind mapping di aula sekolah dan dilombakan; 3) pementasan wayang orang oleh peserta didik di aula sekolah dengan lakon "Gatotkaca lahir".

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis dari segi pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian, jenjang pendidikan, dan juga judul yang peneliti angkat adalah implementasi P5 dan PPRA pada mata pelajaran akidah akhlak sedangkan pada penelitian tersebut hanya pada implementasi P5 pada kurikulum merdeka.

2. Penelitian oleh Nahdiah Nur Fauziah, dkk. dengan judul Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil`Alamin Pada KMA No. 347 Tahun 2022.¹⁰

Hasil dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada madrasah berdasarkan KMA No. 347 tahun 2022 sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah dalam buku pedoman. Untuk dimensi P5 yang diterapkan adalah Bergotong royong, Kreatif, dan Madiri. Sedangkan nilai PPRA yang diterapkan adalah Berkeadaban (ta’addub), Keteladanan (qudwah), dan Musyawarah (syura). Namun di MIN 1 Banyuwangi tidak sesuai dengan panduan KMA No. 347 tahun 2022 tentang pedoman implementasi Kurikulum Merdeka dimana pada panduan penguatan profil pelajar pancasila pada madrasah dapat diproyeksikan dalam 2 proyek 2 tema, sedangkan di MIN 1 Banyuwangi hanya terlaksana 1 tema. Namun untuk perangkat ajar sudah sesuai dengan menggunakan

¹⁰ Nahdiah Nur Fauziah, dkk. “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil`Alamin pada KMA No. 347 Tahun 2022”, *Akselerasi: Jurnal Pendidikan Guru MI*, No. 1 Vol. 4, Juni 2023

modul dari kemendikbudristek dan kemenag.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis dari segi pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian, teknik analisis data, dan jenjang pendidikan yang berbeda selain itu variabel penelitian terdahulu lebih berpusat pada implementasi P5-PPRA pada KMA No. 347 Tahun 2022.

3. Penelitian oleh Indri Cantika, Muhammad Supawi, Hasbullah dengan judul Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Proyek Profil Pelajar rahmatan Lil Alamin di Kelas XI MAN 2 Langkat.¹¹

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa MAN 2 Langkat telah mengimplementasikan perencanaan yang matang dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi bergama dalam proyek Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Langkah-langkah tersebut mencakup pembentukan tim fasilitator P5-PPRA, identifikasi kesiapan madrasah untuk pembelajaran berbasis proyek, perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek, serta pembuatan Modul Ajar sebagai panduan struktural. Penerapan Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Kelas XI MAN 2 Langkat telah dilaksanakan dengan baik dimana dalam Pelaksanaan dilaksanakan pada 5 tahap yaitu tahap pengenalan, kontekstual, Aksi, refleksi dan Tindak lanjut. Melalui implementasi proyek-proyek seperti Suara Demokrasi, MAN 2 Langkat berhasil tidak hanya menyampaikan konsep-konsep Pancasila melalui Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap aspek pelaksanaannya. Penilaian proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Kelas XI MAN 2 Langkat, dapat disimpulkan bahwa implementasi proyek ini berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Penilaian dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek partisipasi

¹¹ Indri Cantika, Muhammad Supawi, Hasbullah, "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Proyek Profil Pelajar rahmatan Lil Alamin di Kelas XI MAN 2 Langkat". *JMI: JURNAL MILLIA ISLAMIA*, No. 1 Vol. 02, September 2023.

siswa, pengetahuan mereka dalam pemilihan, dan sikap moderasi beragama yang terwujud dalam kegiatan debat dan pemilihan ketua OSIS.

Persamaan dari penelitian ini adalah dari segi pendekatan yang digunakan dalam penelitian yakni penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti serta fokus penelitian yang terfokus pada integrasi nilai-nilai moderasi beragama.

4. Penelitian oleh Rofiah dan Muhimatul Kibtiyah dengan judul Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada MTsN 3 Banyuwangi.¹²

Hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa MTsN 3 Banyuwangi telah menerapkan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila namun masih belum maksimal, karena beberapa kendala yang dialami terutama pada proses pembelajaran proyek. Adapun solusi yang dilakukan oleh Madrasah antara lain; sering diadakan diseminasi terkait proyek ini atau tentang kurikulum merdeka, dibentuk tim ahli yang dapat di ajak berdiskusi terkait permasalahan di lapangan dengan tim proyek masing-masing kelas, membentuk grup koordinator untuk memudahkan koodinasi dengan tim proyek masing-masing kelas, memperkuat tim kelas dengan sering koordinasi antar anggota tim dan juga koordinasi dengan tim ahli, guru membuat perencanaan berupa rencana waktu proyek, modul ajar dan bahan ajar atau materi ajar, tim ahli melakukan supervisi didalam kelas terkait pelaksanaan pembelajaran proyek. Adapun implikasi dari solusi yang telah dilakukan madrasah adalah penerapan pembelajaran proyek semakin bagus dan maksimal, hal ini diperkuat dengan adanya peningkatan pemahaman guru tentang pembelajaran proyek yang dibuktikan dengan produk proyek tiap tema dari peserta didik sudah sesuai dengan yang di inginkan tim ahli.

¹² Rofiah dan Muhimatul Kibtiyah, "Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada MTsN 3 Banyuwangi", *Jurnal Diklat Keagamaan*, No. 1 Vol. 16, Juni 2023

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis dari segi pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian dan variabel penelitian terdahulu lebih berpusat pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila saja.

5. Penelitian oleh Nurul Latifah, dkk. dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Terkait Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Cimahi.¹³

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka terkait profil pelajar pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Cimahi belum terealisasi dengan maksimal karena kegiatan yang menerapkan profil pelajar pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia baru terealisasikan pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), dan pembiasaan budaya sekolah, sedangkan pada kegiatan kokurikuler belum terealisasikan. Meskipun demikian pendidik di SMP Negeri 12 Cimahi terus memaksimalkan kegiatan yang sudah ada di sekolah agar penerapan kurikulum merdeka terkait profil pelajar pancasila bisa terealisasikan dengan sebagaimana mestinya.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis dari segi pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian dan variabel penelitian terdahulu lebih berpusat pada implementasi kurikulum merdeka terkait Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI.

¹³ Nurul Latifah, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Terkait Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Cimahi", *Bandung Conference Series: Islamic Education*, No. 2 Vol. 3, Agustus 2023.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian oleh Tri Sulistyanningrum dan Moh. Fathurrahman dalam jurnal yang berjudul Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membuat/ mengimplementasikan projek dengan tema Kearifan Lokal “Melestarikan Budaya Wayang Orang” b. Menghasilkan projek kegiatan P5 berupa pembuatan mind mapping dan diskusi tentang wayang dengan pengembangan sendiri berdasarkan materi yang disajikan wali kelas; c. Presentasi mind mapping di aula sekolah dan dilombakan; d. Pementasan wayang orang oleh peserta didik di aula sekolah dengan lakon "Gatokaca lahir". 	<ul style="list-style-type: none"> a. Secara garis besar penelitian sebelumnya sama-sama membahas mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada proses pembelajaran. b. Pendekatan dan jenis penelitian sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus penelitian berbeda. b. Jenjang pendidikan berbeda. c. Lokasi penelitian berbeda.
2	Penelitian oleh Nahdiah Nur Fauziah, dkk. dengan judul Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil`Alamin Pada KMA No. 347 Tahun 2022	<ul style="list-style-type: none"> a. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada madrasah berdasarkan KMA No. 347 tahun 2022 sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah dalam buku pedoman. b. Perangkat ajar sudah sesuai dengan menggunakan modul dari kemendikbudristek dan kemenag. c. Namun dalam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama membahas Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil`Alamin b. Pendekatan dan jenis penelitian sama-sama menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokus penelitian berbeda b. Teknis analisis data berbeda c. Lokasi penelitian berbeda. d. Jenjang pendidikan berbeda

		<p>penerapannya di MIN 1 Banyuwangi tidak sesuai dengan panduan KMA No. 347 tahun 2022 tentang pedoman implementasi Kurikulum Merdeka dimana pada panduan penguatan profil pelajar pancasila pada madrasah dapat diproyeksikan dalam 2 proyek 2 tema, sedangkan di MIN 1 Banyuwangi hanya terlaksana 1 tema.</p>	<p>kualitatif. c. Metode wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	
3	<p>Penelitian oleh Indri Cantika, Muhammad Supawi, Hasbullah dengan judul Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Proyek Profil Pelajar rahmatan Lil Alamin di Kelas XI MAN 2 Langkat</p>	<p>a. MAN 2 Langkat telah mengimplementasikan perencanaan yang matang dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi bergama dalam proyek Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Langkah-langkah tersebut mencakup pembentukan tim fasilitator P5-PPRA, identifikasi kesiapan madrasah untuk pembelajaran berbasis proyek, perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek, serta pembuatan Modul Ajar sebagai panduan struktural. b. Penerapan Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Kelas XI MAN 2 Langkat telah dilaksanakan dengan baik dimana dalam</p>	<p>a. Membahas mengenai implementasi P5-PPRA pada satuan pendidikan. b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. c. Metode wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	<p>a. Fokus penelitian berbeda. b. Jenjang pendidikan yang diteliti</p>

		<p>Pelaksanaan dilaksanakan pada 5 tahap yaitu tahap pengenalan, kontekstual, Aksi, refleksi dan Tindak lanjut. Melalui implementasi proyek-proyek seperti Suara Demokrasi, MAN 2 Langkat berhasil tidak hanya menyampaikan konsep-konsep Pancasila melalui Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap aspek pelaksanaannya.</p> <p>c. Penilaian proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Kelas XI MAN 2 Langkat, dapat disimpulkan bahwa implementasi proyek ini berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Penilaian dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek partisipasi siswa, pengetahuan mereka dalam pemilihan, dan sikap moderasi beragama yang terwujud dalam kegiatan debat dan pemilihan ketua OSIS.</p>		
4	<p>Penelitian oleh Rofiah dan Muhimatul Kibtiyah dengan judul Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar</p>	<p>a. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada MTsN 3 Banyuwangi masih belum maksimal terutama pada</p>	<p>a. Membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka. b. Penelitian menggunakan</p>	<p>a. Fokus penelitian berbeda. b. Lokasi penelitian berbeda. c. Fokus</p>

	Pancasila Pada MTsN 3 Banyuwangi	<p>pembelajaran proyek.</p> <p>b. Solusi yang dilakukan oleh Madrasah antara lain; sering diadakan diseminasi terkait proyek ini atau tentang kurikulum merdeka, membentuk tim ahli untuk diskusi terkait permasalahan di lapangan dengan tim proyek masing-masing kelas.</p> <p>Implikasi dari solusi yang telah dilakukan madrasah penerapan pembelajaran proyek semakin bagus dan maksimal, hal ini diperkuat dengan adanya peningkatan pemahaman guru tentang pembelajaran proyek.</p>	<p>pendekatan kualitatif.</p> <p>c. Metode wawancara semi terstruktur.</p>	<p>hanya berpusat pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</p>
5	Penelitian oleh Nurul Latifah, dkk. dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Terkait Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Cimahi	<p>Penerapan kurikulum merdeka terkait profil pelajar pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada mata pelajaran PAI baru terealisasi pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), dan pembiasaan budaya sekolah, sedangkan pada kegiatan kokurikuler belum terealisasi.</p> <p>Meskipun demikian pendidik terus memaksimalkan kegiatan yang sudah ada di sekolah agar penerapan kurikulum Merdeka</p>	<p>a. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>b. Metode wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	<p>a. Fokus Penelitian Berbeda.</p> <p>b. Lokasi penelitian berbeda.</p> <p>c. Fokus pada penerapan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran PAI</p>

		terkait profil pelajar pancasila bisa terealisasi sebagaimana mestinya.		
--	--	---	--	--

F. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Kurikulum yang digunakan dalam menyelenggarakan pendidikan di negeri ini, terus menerus berubah, di mana hal ini ditujukan demi menyempurnakan kebijakan yang telah ada. Salah satu perubahan terkini adalah pengenalan Kurikulum Merdeka, yang bertindak sebagai kelanjutan dari pengembangan Kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka membawa inovasi baru dan peningkatan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan pembelajaran yang beragam, dengan fokus terhadap aspek-aspek mendasar yang krusial untuk dipelajari, peserta didik diberikan waktu yang memadai dalam melakukan eksplorasi berbagai konsep serta memperkuat keterampilan yang dimilikinya.

Diharapkan para guru memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai konsep dari Kurikulum Merdeka Belajar ini sehingga mereka bisa mentransfer konsep-konsep tersebut kepada para peserta didik. Peserta didik pun akan dapat beradaptasi dalam mengikuti pembelajaran menggunakan kurikulum ini. Hal utama yang dituju oleh Kurikulum Merdeka ialah melatih kemerdekaan berpikir, yang secara khusus ditujukan kepada peran guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran.¹⁴

Kurikulum merdeka menawarkan keragaman dalam pengembangan intrakurikuler. Pendidik dapat memilih berbagai macam media dan sumber belajar yang lebih luas dengan menerapkan kurikulum ini. Kebebasan yang diberikan berdampak pada kemudahan dalam pengembangan potensi dan kebutuhan belajar peserta didik

¹⁴ Khoirurrijal et al., Pengembangan Kurikulum Merdeka (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022). hlm. 18

serta minatnya. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka lebih menyenangkan dengan mempelajari isu-isu lingkungan sekitar dengan berbasis projek dan studi kasus. Hal ini membawa peningkatan terhadap keaktifan dan relevansi dari partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar bisa.¹⁵ Sebelum menerapkan kurikulum ini, sebuah lembaga pendidikan harus dipersiapkan terlebih dahulu agar memiliki kesiapan untuk mengimplementasikan kurikulum ini dengan sukses.

2. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut pendapat Joko Susilo bahwa Implementasi mencakup langkah-langkah untuk mewujudkan sebuah ide, konsep, kebijakan atau motivasi menjadi kenyataan melalui tindakan konkret dan aplikatif dengan tujuan mencapai dampak positif baik dalam bentuk transformasi wawasan, keterampilan maupun sikap.¹⁶

Menurut pendapat Usman Implementasi merupakan aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi sesuatu kegiatan yang sudah terencana untuk mencapai tujuan.¹⁷ Jadi implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide, ataupun aktivitas yang terencana dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian untuk mencapai tujuan kegiatan.

3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (P5 dan PPRA)

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan

¹⁵ Fadli Agus Triansyah et al., *Pemahaman Kurikulum Dan Buku Teks* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023). hlm. 71-72

¹⁶ Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 189-191

¹⁷ Ali Miftakhu Rosad, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah*, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, No. 02 Vol. 5, Desember 2019.

nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.

Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta. Profil pelajar dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.¹⁸

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang dipaparkan di atas proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode tertentu. Sedangkan implementasinya di MTs Darul Falah masih terbilang baru dan membutuhkan penyesuaian dengan keadaan yang ada di Madrasah. Implementasi P5-PPRA dijadikan fokus penelitian untuk mengetahui seberapa jauh proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin dapat memberikan kontribusi pemahaman peserta didik tentang tauhid dan akhlak.

¹⁸ Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (Kementerian Agama RI, 2022), hal. 1

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara sistematis dan terperinci. Hal ini dimaksudkan agar mudah untuk membaca dan memahami sistematika pembahasan yang jelas dari penyusunan penelitian ini. Adapun kerangka penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang diuraikan menjadi beberapa pokok masalah berupa: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Merupakan kajian pustaka yang berisi perspektif dari para ahli dengan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data dan hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang temuan dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran penelitian.